

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN,
PENGANGGURAN, INFLASI DAN KESEHATAN
TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

APRILIA NUGRAHINI RETNANINGTYAS
B 300 150 011

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN,
INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

APRILIA NUGRAHINI RETNANINGTYAS

B 300 150 011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ir. Maulidyah Indira H, M. Si', written over a horizontal line.

(Ir. Maulidyah Indira H, M. Si)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN,
INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017

Oleh :

APRILIA NUGRAHINI RETNANINGTYAS

B 300 150 011

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu, 7 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Maulidyah Indira H,M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Muhammad Arif, S.E.Mec.,Dev

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Siti Aisyah, S.E.,M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

NIK/NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya. .

Surakarta, 14 Agustus 2019

Penulis



APRILIA NUGRAHINI RETNANINGTYAS
B 300 1500 11

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah cross section yang mencakup 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2013-2015, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS) dan jurnal nasional sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik dari model data panel. Berdasarkan Uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, pendidikan (EDU) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran (TPT) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, inflasi (INF) tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dan Kesehatan (AHH) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic growth, education, unemployment, inflation and health on poverty in Central Java in 2013-2017. The data used is a cross section covering 35 regencies / cities in Central Java in 2013-2015, the type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Java Central Statistics Agency (BPS) and national journals as supporters. The results of the study show that Fixed Effect Model (FEM) is the best model of the panel data model. Based on the validity test the influence shows that economic growth (GRDP) has no influence on poverty, education (EDU) has an influence on poverty, unemployment (TPT) has an influence on poverty, inflation (INF) has no influence on poverty and Health (AHH) has influence on poverty.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Education, Unemployment, Inflation and Health.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mencapai kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum merupakan kondisi tercapainya kebutuhan penduduk agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Kesejahteraan umum di

Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang serius bagi daerah yang bersifat dapat berkembang. Oleh karena itu, upaya mengurangi kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara baik. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, dan pendidikan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Sulistyanto, 2010).

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Tingkat kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran terbuka, Inflasi dan Angka Harapan Hidup. Data panel adalah gabungan antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kusrini, 2014). Data *time series* adalah data dari satu obyek dengan beberapa periode waktu tertentu, sedangkan *cross section* merupakan data yang diperoleh dari satu maupun lebih obyek penelitian dalam satu periode yang sama. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 tahun ($t = 5$) yakni dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 35 Kabupaten/Kota ($n = 35$), sehingga total data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah $35 \times 5 = 175$ data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pemilihan model estimasi terbaik dari hasil estimasi PLS, FEM, dan REM dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman.

3.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS. H_0 Uji Chow adalah *Pooled Least Square* (PLS) dan H_a -nya model *Fixed Effect Model* (FEM), H_0 diterima apabila p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$: H_0 ditolak apabila p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F < \alpha$. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Prob
Cross Section F	256,6945	(34,135)	0,0000
Cross Section Chi- square	732,2564	34	0,0000

Sumber : BPS, diolah

Pada Tabel 1 terlihat nilai p (p -value), probabilitas atau signifikan empirik statistik F sebesar 0,0000 ($< 0,01$), jadi H_0 ditolak, artinya model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan . H_0 Uji Hausman adalah model *Random Effect Model* (REM) dan H_a -nya adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 diterima apabila p (p -value) , probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 < \alpha$. Hasil Hausman dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square statistic	Chi-Square d.f	Prob.
CrossSection random	11,495807	5	0,0424

Sumber : BPS, diolah

Pada Tabel 2 nilai *p-value* atau probabilitas dari *Chi-square* sebesar 0,0424 ($< 0,10$), H_0 ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM).

Dari dua uji pemilihan model di muka, terpilih model *Fixed Effect Model* (FEM) yang hasil estimasi lengkapnya terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

TK _t = 77,68725+ 0,003267 PE _t - 1,19466 EDU _t + 0,086532 TPT _t +0,016421 INF _t - 0,757652 AHH _t				
	(0,8923)	(0,0000)*	(0,0373)**	(0,3694)
				(0,0051)*
R ² = 0,992405; DW = 2,510209; F-stat = 452,3314; Sig.F-stat = 0,000000				

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

3.1.3 Uji Kebaikan Model Terpilih

a. Uji Eksistensi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F. Dalam penelitian ini formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, model yang digunakan tidak eksis; $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, model yang digunakan eksis. H_0 diterima apabila nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikan empirik statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p-value, probabilitas atau signifikan empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 3 terlihat nilai p (p -value), probabilitas atau signifikan empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai ($<0,01$) maka H_0 ditolak, kesimpulan model yang digunakan dalam penelitian eksis.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 3 terlihat nilai (R^2) sebesar 0,992405, artinya 99,24% variasi variabel Kemiskinan (TK) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi(PE), variabel Pendidikan (EDU), variabel Pengangguran (TPT), variabel Inflasi (INF) dan variabel Kesehatan (AHH). Sisanya 0,76% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan variasi dalam model.

Tabel 4 Effect dan Konstanta Cross Section

No.	WILAYAH	Effect	Konstanta
1	Kab Cilacap	-0,770969	6,997756
2	Kab Banyumas	3,402742	11,171467
3	Kab Purbalingga	4,096895	11,865620
4	Kab Banjarnegara	2,308293	10,077018
5	Kab Kebumen	6,040249	13,808974
6	Kab Purworejo	1,400758	9,169483
7	Kab Wonosobo	4,093146	11,861871
8	Kab Magelang	-1,097263	6,671462
9	Kab Boyolali	-0,010863	7,757862
10	Kab Klaten	4,226961	11,995686
11	Kab Sukoharjo	-0,090326	7,678399
12	Kab Wonogiri	0,302312	8,071037
13	Kab Karanganyar	3,041855	1,81058
14	Kab Sragen	1,906737	9,675462
15	Kab Grobogan	-0,393952	7,374773
16	Kab Blora	-1,255197	6,513528
17	Kab Rembang	5,627782	13,396507
18	Kab Pati	-1,028022	6,740703
19	Kab Kudus	-2,967355	4,801370
20	Kab Jepara	-3,650413	4,118312
21	Kab Demak	2,020368	9,789093
22	Kab Semarang	-3,825876	4,118312
23	Kab Temanggung	-1,466362	6,302363

24	Kab Kendal	-2,504425	5,264300
25	Kab Batang	-3,187381	4,581344
26	Kab Pekalongan	-1,928727	5,839998
27	Kab Pemalang	2,154275	9,923000
28	Kab Tegal	-7,208579	0,560146
29	Kab Brebes	0,118254	7,886979
30	Kota Magelang	1,038815	8,807540
31	Kota Surakarta	3,469239	11,237964
32	Kota Salatiga	-2,849377	4,919348
33	Kota Semarang	-2,625312	5,143413
34	Kota Pekalongan	-4,255171	3,513554
35	Kota Tegal	-4,133112	3,635613

Sumber : BPS, diolah

3.1.4 Uji Validitas Pengaruh Independen Model Terpilih (Uji t)

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji validitas pengaruh adalah uji t. $H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan, dan $H_a : \beta_i \neq 0$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima apabila nilai *p-value*, probabilitas atau signifikan empirik statistik $t > \alpha$; H_0 ditolak apabila $p (p-value)$, probabilitas atau signifikan empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
PE	0,135595	0,8923	$> 0,10$	Tidak Signifikan
EDU	-4,979488	0,0000	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
TPT	2,103547	0,0373	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
INF	0,900558	0,3694	$> 0,10$	Tidak Signifikan
AHH	-2,849426	0,0051	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber : BPS, diolah

3.1.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 5 variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Pendidikan (EDU), Pengangguran (TPT) dan Kesehatan/Angka Harapan Hidup (AHH). Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Inflasi (INF).

Variabel Pendidikan (EDU) memiliki koefisien regresi sebesar -1,19466 berpengaruh negatif dan signifikan, maka variabel independen Pendidikan (EDU) berpengaruh terhadap variabel dependen Kemiskinan. Pola hubungan antara variabel ini adalah linier-linier, sehingga apabila variabel Pendidikan naik satu tahun maka Kemiskinan akan naik -1,19466 persen. Sebaliknya, jika Pendidikan turun satu tahun maka Kemiskinan akan turun sebesar -1,19466 persen.

Variabel Pengangguran (TPT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,086532 berpengaruh positif dan signifikan, Pola hubungan variabel ini adalah linier-linier, sehingga dapat diartikan jika Pengangguran (TPT) naik sebesar 0,086532 persen maka kemiskinan akan naik sebesar 0,086532 persen. Apabila Pengangguran (TPT) turun sebesar 0,086532 maka kemiskinan juga akan turun sebesar 0,086532 persen.

Variabel Kesehatan / Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki koefisien regresi sebesar -0,757652 berpengaruh negatif dan signifikan, maka variabel independen Kesehatan berpengaruh terhadap variabel dependen Kemiskinan. Pola hubungan antara variabel ini adalah linier-linier, sehingga apabila variabel Kesehatan/ Angka Harapan Hidup (AHH) naik satu tahun maka Kemiskinan akan naik -0,757652 persen, sebaliknya, jika Kesehatan turun satu tahun maka Kemiskinan akan turun sebesar -0,757652 persen.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam kaitannya dengan pengaruh variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pendidikan (EDU), Pengangguran (TPT), Inflasi (INF) dan Kesehatan/ Angka Harapan Hidup (AHH), maka tiga wilayah yang cenderung memiliki Tingkat Kemiskinan tertinggi adalah

Kabupaten Kebumen dengan nilai konstanta sebesar 13,808974, kemudian Kabupaten Rembang dengan nilai konstanta sebesar 13,396507 dan Kabupaten Klaten dengan nilai konstanta sebesar 11,995686. Sementara untuk tiga wilayah yang cenderung memiliki tingkat Kemiskinan terendah adalah Kabupaten Kebumen dengan nilai konstanta sebesar 13,808974, kemudian Kabupaten Rembang dengan nilai konstanta sebesar 13,396507 dan Kabupaten Klaten dengan nilai konstanta sebesar 11,995686.

3.2 Pembahasan

Secara *cross section* Variabel Pendidikan (EDU), Pengangguran (TPT) dan Kesehatan/ Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (TK) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil estimasi data panel secara *cross section* menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakhtiari (2009), yang menyatakan bahwa adanya peningkatan di bidang pendidikan akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sejalan dengan hasil penelitian di atas Mariyanti dan Mahfudz (2016) memperoleh hasil yaitu pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Modal manusia yang paling penting adalah pendidikan formal. Semakin baik akses masyarakat dalam memperoleh pendidikan, semakin besar pula kesempatan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan. Sehingga pembangunan yang terfokus pada sumber daya manusia bisa tercapai (Todaro,2013).

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradeep Agrawal (2008).Hasil ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2005), yang menyatakan bahwa dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini

mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya.

Pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Seperti yang diketahui bahwa pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah seperti ekonomi dan sosial, yang berakibat pada tidak adanya pendapatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat semakin menurun. Semakin menurunnya kesejahteraan akibat menganggur, dapat mengakibatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Pendapat ini sesuai dengan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional, dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Faturrohm (2011), yang memperoleh hasil bahwa Angka Harapan Hidup memiliki hubungan yang negatif dan signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup suatu daerah, maka derajat kesehatan daerah tersebut meningkat. Dengan penduduk yang sehat maka produktivitas akan meningkat pula. Meningkatnya produktivitas penduduk akan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan di wilayah tersebut juga meningkat.

Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan karena kesehatan merupakan syarat untuk meningkatkan produktivitas seseorang. Seseorang yang kondisi kesehatannya buruk, tidak akan melakukan pekerjaan dengan efektif. Jika seseorang tidak efektif dalam bekerja, maka produktifitasnya rendah. Jika produktivitas rendah, berarti penghasilannya juga rendah. Penghasilan seseorang

yang rendah akan membuat orang tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga orang tersebut bisa terjebak dalam kemiskinan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis data panel dengan meneliti pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017 maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil estimasi data panel *cross section* terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Uji validitas pengaruh (uji t) secara *cross section* menunjukkan bahwa pengaruh tingkat signifikan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel Pendidikan (EDU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel Pengangguran (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel Inflasi (INF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan variabel Kesehatan (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebaiknya melakukan pelatihan – pelatihan bertema wirausaha kepada masyarakatnya, dengan pelatihan yang diterima tersebut masyarakat bisa lebih berani untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru dan bukan hanya mencari pekerjaan, sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambah variabel yang disesuaikan dengan kondisi Provinsi Jawa Tengah serta menambah periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aue, Katja.dkk.2016. *Poverty dynamics in Germany: Evidence on the relationship between persistent poverty and health behavior*. Social Science & Medicine.
- Barika. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera*. Jurnal JEEP. Vol.05.No.1
- Boediono. 2010. *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro. Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE
- BPS Provinsi Jawa Tengah, Dalam Angka Tahun 2013. Semarang 2013.
- _____, Dalam Angka Tahun 2014. Semarang 2014.
- _____ Dalam Angka Tahun 2015. Semarang 2015.
- _____ Dalam Angka Tahun 2016. Semarang 2016.
- _____ Dalam Angka Tahun 2017. Semarang 2017.
- Dores, Edi. 2014. *Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi sumatera barat* . Journal of Economic and Economic Education .Vol.2.No.2
- Gamal , Eny .dkk. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten Kutai Kartanegara*.Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Vol.12.No.01
- Jhingan, ML,. 2004. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, Gregory, 2006, *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga, Penerjemah : Chriswan Sungkono, Salemba Empat, Jakarta*.
- Melliana, A. & Zain, I. (2013). *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni Pomits. 2 (2), D237–D242.